



**Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Renang Pada Siswa Siswi Di SD Negeri  
Kalimati 01 Kabupaten Brebes**

**Muhammad Aulya Augusta Qinthara<sup>1✉</sup>, Supriyono<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Article History**

Received : 15 Maret 2024

Accepted : Mei 2024

Published : Juni 2024

**Keywords:**

Learning, Problems,  
Swimming

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan di lapangan bahwa materi renang ketika proses pembelajaran olahraga pernah terlaksana dengan baik, namun pada saat ini kegiatan tersebut sudah tidak terlaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat proses pembelajaran renang pada siswa siswi di SD Negeri Kalimati 01 Kabupaten Brebes, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan survei dengan memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa SD Negeri Kalimati 01 TA 2023/2024 yang berjumlah 69 peserta didik, sedangkan pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran renang pada siswa SD, diantaranya: faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana, faktor orang tua. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat lima faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran renang pada siswa SD.

**Abstract**

*This research is motivated by findings in the field that the swimming material during the sports learning process was previously implemented well, but currently this activity is no longer implemented. This research aims to describe the factors inhibiting the process of learning to swim among female students at SD Negeri Kalimati 01 Brebes Regency, using descriptive quantitative research. Data collection used a survey using a questionnaire as a research instrument. The population of this study included all students at SD Negeri Kalimati 01 FY 2023/2024, totaling 69 students, while sampling used total sampling. The results of the research show that there are five factors that become obstacles in the swimming learning process for elementary school students, including: teacher factors, student factors, curriculum factors, facilities and infrastructure factors, parent factors. From these findings it can be concluded that there are five factors that hinder the swimming learning process for elementary school students.*

**How To Cite:**

Qinthara, M, A, A., & Supriyono., (2024). Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Renang Pada Siswa Siswi Di SD Negeri Kalimati 01 Kabupaten Brebes. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (1), 33-42

✉ Corresponding author:

E-mail: [maaqinthara14@gmail.com](mailto:maaqinthara14@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengertian, keterampilan ataupun pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk proses pemberian pengertian, pelatihan dan ketrampilan melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Dalam dunia pendidikan, kita harus menyadari juga bahwa pendidikan jasmani sangatlah penting di sekolah. Masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak efektif apabila siswa tidak memiliki motivasi dan semangat dalam belajar. Begitu pula sebaliknya. Jika guru tidak memiliki semangat dan juga inovasi yang mendukung selama proses pembelajaran, proses pembelajaran tersebut dikatakan masih tidak efektif (Prasetya, 2020).

Menurut (Kaol, 2017) pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya pembelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan). Pendidikan jasmani bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sistem pendidikan yang mengutamakan aktifitas jasmani,

fisik, permainan dan olahraga yang dijadikan media untuk mencapai perkembangan yang menyeluruh terhadap individu. (Adi et al., 2023).

Di era globalisasi, pendidikan menjadi salah satu hal yang mutlak harus dipenuhi. Baik bagi negara berkembang maupun maju, pendidikan adalah cara pencerahan dan juga memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan negara-negara itu sendiri. Saat ini, para pelajar adalah dihadapi oleh produk teknologi yang mereka harus mengerti, tapi mereka belum merasa cukup pengetahuan untuk mempelajarinya. Dalam hal ini, kita perlu sekolah untuk membantu siswa mencapai impian (Adi & Soenyoto, 2018).

Menurut (Martinus Tukiran, 2021) pembelajaran merupakan sebuah proses perkembangan mental, jasmani dan spiritual. Dapat dikatakan, ketika pembangunan, pertumbuhan, dan pengembangan sebuah negara atau bangsa semakin maju, maka itu adalah bukti bahwa pembelajaran telah terjadi di dalamnya. Pembelajaran dalam konteks dunia pendidikan, seperti halnya guru membimbing dan mengajar peserta didiknya agar dapat mengeksplor dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang tidak hanya sebatas dalam buku pelajaran mereka, sehingga mereka dapat mencapai suatu hal yang objektif (segi kognitif), perubahan sikap (segi afektif), dan keterampilan (segi motorik) dari setiap peserta didik. Peran dan interaksi antar kedua belah pihak sangat krusial untuk menunjang proses pembelajaran yang terjadi, karena tanpa adanya hal tersebut proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Setiap sekolah pastinya terdapat pembelajaran PJOK, salah satunya di SD Negeri Kalimati 01 Kabupaten Brebes. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, lebih tepatnya berada di desa Kalimati, Kec.

Brebes, Kab. Brebes, Jawa Tengah, 52212. Salah satu aktivitas mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Kalimati 01 Kabupaten Brebes adalah olahraga renang. Renang adalah salah satu aktivitas fisik yang menggunakan air sebagai alat atau medianya. Renang merupakan olahraga yang gerakannya membutuhkan kekuatan dari otot tangan dan kaki, ketahanan pernafasan yang kuat, dan kecepatan. Pembelajaran renang sangat penting untuk diberikan kepada siswa guna mendukung proses tumbuh dan berkembangnya (Fallo1 & Hendri2, 2016).

Olahraga renang memang memiliki daya tarik universal di kalangan berbagai kelompok usia, mencakup anak-anak, remaja, dan dewasa, seperti yang ditegaskan oleh (Winarno et al., 2023). Daya tarik ini bukan hanya berasal dari aspek kesenangan dan tantangan pribadi yang diberikan oleh olahraga ini, tetapi juga dari manfaat kesehatan yang dapat diperoleh. Renang dianggap sebagai aktivitas fisik yang sangat efektif untuk meningkatkan kebugaran tubuh secara keseluruhan, memperkuat otot-otot tubuh, dan meningkatkan keseimbangan tubuh. Selain itu, aktivitas ini juga memberikan stimulasi positif terhadap kesehatan jantung dan paru-paru, menjadikannya olahraga yang komprehensif untuk mendukung kesejahteraan fisik individu.

Afriandy & Nova (2019) menyoroti pentingnya melakukan ketukan kaki sebagai langkah awal sebelum melibatkan teknik-renang lainnya. Ketukan kaki ini dapat dianggap sebagai pemanasan awal yang fokus pada mengiraman atau menyelaraskan pergerakan kaki, mempersiapkan otot-otot untuk tugas lebih kompleks selama sesi renang. Dengan memulai dengan ketukan kaki, individu dapat meningkatkan aliran darah ke otot-otot kaki, meningkatkan fleksibilitas, dan mengoptimalkan kinerja dalam melibatkan teknik-renang yang lebih rumit. Dengan memperhatikan

langkah-langkah persiapan ini, peserta dapat memastikan pengalaman renang yang lebih aman, efektif, dan memaksimalkan manfaat dari setiap sesi latihan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Sindangagung & Kuningan (2017) mengatakan bahwa seseorang yang mudah mengakses informasi akan lebih cepat mendapat pengetahuan. Majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Dalam keseluruhan, pemahaman konsep pembelajaran yang holistik menuntut pengintegrasian aspek-aspek seperti motivasi, perhatian, pengalaman, dan umpan balik dalam proses pembelajaran formal. Program pembelajaran yang terstruktur diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran spesifik dan dipandu oleh peran ganda pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing. Pendekatan ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengalaman pembelajaran yang efektif, memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kontekstual dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dari beberapa

pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kompleks dan dinamis yang terjadi dalam interaksi individu dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial, dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, memahami pengetahuan dan sikap atau nilai baru. Proses pembelajaran melibatkan penerimaan, pemrosesan, dan penggunaan informasi dari berbagai sumber, termasuk guru, teman sebaya, lingkungan belajar, dan teknologi serta alat bantu lainnya (Fathurrohman, 2015).

Berbagai macam keragaman aspek pembelajaran yang kompleks menjadikan proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi sangat penting dalam aspek yang di kembangkan akan mendayagunakan potensi manusia seutuhnya dan seluruhnya (Supriyono, 2018). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, pengalaman, pendapatan, usia, teknologi, dan lingkungan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek ukur penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur dapat kita sesuaikan dengan tindakan pengetahuan (Yusuf Effendi et al., 2022).

Didukung dengan teori OPTIMAL yang di cetuskan oleh (Wulf & Lewthwaite, 2016) teori ini menyatakan bahwa pembelajaran motorik yang optimal dapat dicapai dengan memotivasi intrinsik dan perhatian untuk belajar pada peserta. Jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi terhadap praktik pembelajaran renang maka sebanyak apapun penghambat dalam pembelajaran tersebut tidak akan mempengaruhi proses pembelajaran. Motivasi intrinsik sendiri mengacu pada motivasi yang berasal

dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk bersenang-senang, merasa puas atau merasa tertantang. Dimana hal tersebut dapat ditingkatkan dengan membuat tugas pembelajaran motorik menjadi menarik, bermakna dan menantang.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Kalimati 01 Kabupaten Brebes pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 dengan narasumber Ibu Endang Rokhyati, S.Pd ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan proses PJOK renang yang dilakukan oleh siswa-siswi di SD Negeri Kalimati 01 Kabupaten Brebes. Hal utama yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan mata pelajaran olahraga renang adalah faktor finansial, kondisi ekonomi orang tua murid yang mayoritas kurang mampu menjadi masalah dalam pelaksanaan mata pelajaran olahraga renang. Selanjutnya, lokasi SD yang jauh dari tempat gedung olahraga yang terdapat fasilitas kolam renang, serta adanya retribusi tiket masuk yang harus dibayarkan oleh siswa setiap kali melaksanakan olahraga renang membuat faktor finansial semakin menjadi masalah utama dalam pelaksanaan mata pelajaran olahraga renang. Disisi lain kegiatan yang lebih didukung oleh orang tua murid yaitu kegiatan yang bersifat keagamaan (Nining Mariyaningsih, 2018).

Olahraga renang merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari setiap kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Olahraga ini juga merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kebugaran tubuh dan keseimbangan tubuh setiap individu, serta dapat menyehatkan jantung dan paru-paru. Selain itu, anak-anak juga mendapat kesempatan untuk bisa mengenal lingkungan mereka dan juga mendapat kesempatan untuk bergerak bebas, sehingga mereka akan mendapatkan stimulus yang bagus baik itu aspek fisik ataupun aspek mental dari olahraga

renang tersebut. Namun, perlu diingat bahwa berenang juga memiliki beberapa risiko, terutama bagi mereka yang tidak ahli atau tidak terbiasa dengan teknik berenang. Oleh karena itu, keselamatan selalu menjadi prioritas utama dalam latihan renang dan harus dilakukan di bawah pengawasan yang kompeten, terutama bagi mereka yang masih dalam tahap belajar (Suparman, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dimana penelitian deskriptif ditujukan untuk menyelidiki suatu keadaan atau hal lain yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan keadaan tanpa dengan menggunakan hipotesis. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang penelitian tersebut (Arikunto, 2010). Dalam pengumpulan data sendiri, peneliti menggunakan metode survey, yakni dengan memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner sendiri berisikan pertanyaan dengan struktur yang baku sesuai dengan topik penelitian yang diangkat (Prasetyo et. all, 2010). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga memudahkan responden dalam memilih dan memberikan suatu jawaban karena telah disediakan oleh peneliti, data yang diperoleh melalui angket yang diberikan, kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk presentase dan pengelompokan.

(Fanani, 2020) Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan dari subjek penelitian, apabila seorang peneliti ingin melakukan penelitian pada seluruh wilayah yang akan diteliti, maka akan disebut dengan penelitian populasi (Arikunto, 2015).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalimati 01, Kabupaten Brebes yang beralamatkan di l. Ps. Kali Pucang No. 18, Kalimati, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52219 dan dilakukan pada September 2023. Dalam penelitian ini populasinya mencakup seluruh siswa SD Negeri Kalimati 01 TA 2023/2024 yang berjumlah 69 peserta didik dari semua kelas yang ada di sekolah. Seluruh populasi pada sampel penelitian ini adalah siswa SD Negeri Kalimati 01, Kabupaten Brebes, sedangkan Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling/penelitian populasi. Yang melibatkan seluruh siswa dari SD Negeri Kalimati 01 yang merupakan populasi penelitian.

Menurut (Sulistiadinata, 2020) Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, variabel penelitian tersebut yaitu tingkat pemahaman tentang faktor penghambat dalam proses PJOK renang. Dalam penelitian ini data di peroleh menggunakan kuesioner atau angket yang di tujukan kepada siswa SD Negeri Kalimati 01 Kabupaten Brebes dengan pemahaman mencakup pengertian renang, pemahaman teknik renang, peraturan renang, sarana dan prasarana PJOK renang serta yang terakhir faktor penghambat dalam PJOK renang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyertaan identitas responden dalam penelitian penting untuk memvalidasi data serta memastikan representasi yang akurat dari sampel yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis, dapat kita lihat bahwa jumlah anak laki-laki yang menjadi responden penelitian adalah 21 orang, sedangkan jumlah siswa perempuan yang menjadi responden penelitian adalah 17 orang. Dengan kata lain, lebih dari separuh responden penelitian adalah laki-laki, yaitu sebanyak 55,3%. Hanya 44,7% responden penelitian yang merupakan perempuan. Dari hasil

ini, dapat kita simpulkan bahwa mayoritas responden kategori ini adalah laki-laki.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas di peroleh hasil bahwa, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penilaian siswa terhadap guru pengajar olahraga renang dan penilaian siswa terhadap pembelajaran olahraga renang, yang artinya semakin tidak sabar dan kurang terampil guru pengajar olahraga renang, semakin tidak setuju juga siswa dengan pembelajaran olahraga renang. Penarikan data lainnya yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penilaian siswa terhadap dukungan orang tua dengan pembelajaran olahraga renang, artinya semakin tidak mendukung orang tua siswa terhadap pembelajaran renang, semakin tidak setuju juga siswa terhadap pembelajaran olahraga renang. Sedangkan, terdapat hubungan positif yang signifikan antara penilaian siswa terhadap ketersediaan kolam renang dengan penilaian siswa terhadap pembelajaran olahraga renang, artinya semakin tersedia kolam renang di sekolah, semakin termotivasi juga siswa untuk belajar berenang.

Analisis Deskriptif Analisis deskriptif merujuk pada proses t-tatistic yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum sifat-sifat utama dari suatu kumpulan data. Metode ini melibatkan pengorganisasian data dalam format t-tati, grafik, atau menggunakan ukuran t-tatistic, seperti nilai rata-rata, median, atau simpangan baku. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan ikhtisar yang komprehensif tentang karakteristik esensial dari data, memfasilitasi pemahaman awal tentang pola-pola dalam dataset tanpa melakukan penafsiran yang lebih mendalam terkait hubungan sebab-akibat. Analisis deskriptif sering digunakan sebagai langkah awal dalam eksplorasi data, membantu memberikan

gambaran umum tentang atribut dan distribusi dalam kumpulan data tanpa menyimpulkan secara khusus atau generalisasi t-tatistic yang lebih lanjut. Tabel 4. 10 Kuesioner Kelas 1-3 Kuesioner Kelas 1-3

Tabel 4. 10 Kuesioner Kelas 1-3

Kuesioner Kelas 1-3	N	Minimum	Maximum	Mean
K1	38	0	1	,11
K2	38	0	1	,13
K3	38	0	1	,26
K4	38	0	1	,08
K5	38	0	1	,82
K6	38	0	0	,00
K7	38	0	0	,00
K8	38	0	0	,00
K9	38	0	0	,00
K10	38	0	1	,92
Valid N (listwise)	38			

Pada tabel yang berisi data kuantitatif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran olahraga renang pada jenjang kelas 1-3, yang dimana data tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya, siswa tidak setuju 51 dengan pembelajaran olahraga renang di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean untuk variabel k1, k2, k3, k4, dan k6 yang semuanya lebih kecil dari 0,5. Nilai mean tertinggi adalah untuk variabel k7 dan k8, yaitu ,00. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden tidak setuju bahwa di sekolah tersedia kolam renang yang lengkap dengan alat bantu renangnya. Sedangkan nilai mean terendah adalah untuk variabel k9, yaitu 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa 100% responden tidak setuju bahwa orang tua mereka mendukung mereka untuk belajar berenang. Tabel 4. 11 Kuesioner Kelas 4-6 Kuesioner Kelas 1-3

Kuesioner Kelas 1-3	N	Minimum	Maximum	Mean
K1	31	0	0	,00
K2	31	0	0	,00
K3	31	0	0	,00
K4	31	0	0	,00
K5	31	0	1	,10
K6	31	0	0	,00
K7	31	0	1	,16
K8	31	0	0	,00
K9	31	0	1	,35
K10	31	0	0	,00
K11	31	0	1	,39
K12	31	0	1	,39
K13	31	0	0	,00
K14	31	0	0	,00
K15	31	0	0	,00
K16	31	0	0	,00
K17	31	0	0	,00
K18	31	0	1	,68
K19	31	0	1	,10
K20	31	0	1	,61
Valid N (listwise)	31			

Pada tabel yang berisi data kuantitatif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran olahraga renang pada jenjang kelas 4-6, yang dimana data tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya, siswa kurang cocok 52 dengan cara pengajar guru olahraga renang mereka namun meskipun demikian mereka masih dapat dengan mudah mendapatkan nilai yang bagus khususnya berkaitan dengan olahraga renang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean untuk variabel k1, k2, k3, dan k4 yang semuanya lebih kecil dari 0,5. Nilai mean tertinggi adalah untuk variabel k13, k14, k15, dan k16, yaitu 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa 100% responden tidak setuju bahwa di sekolah tersedia kolam renang yang lengkap dengan alat bantu renangnya. Sedangkan nilai mean terendah adalah untuk variabel k1, k2, k3, k4, k8, k10, dan k17 yaitu 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa 100% responden bahwa siswa kurang cocok dengan cara pengajar guru olahraga renang mereka, dan juga mereka tidak mendapatkan dukungan dari orang tua mereka untuk senantiasa belajar berenang. Berdasarkan data yang dihimpun, evaluasi menyimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan. Meskipun terdapat hasil yang baik dalam sebagian besar kriteria penilaian, aspek waktu pembelajaran olahraga renang, pengalaman orang tua terkait olahraga renang, dan

ketersediaan fasilitas masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang kuat terhadap pembelajaran olahraga renang dan penghargaan yang baik terhadap kualitas pengajaran guru. Evaluasi menyoroti peran penting guru pengajar olahraga renang pada jenjang kelas 1-3 dan 4-6. Pada kelas 1-3, terlihat bahwa kekurangan dalam kesabaran dan motivasi guru dapat memengaruhi pembelajaran. Sebaliknya, pada kelas 4-6, terdapat penilaian positif terhadap kemampuan guru dalam menjelaskan materi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Meskipun begitu, perhatian lebih diperlukan dalam menyediakan waktu yang memadai untuk pembelajaran olahraga renang. Selain itu, peran serta orang tua dalam mendukung pembelajaran dan pengalaman terkait olahraga renang masih menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan antusiasme tinggi siswa terhadap pembelajaran olahraga renang dan penghargaan yang baik terhadap kualitas pengajaran guru.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran olahraga renang pada siswa SDN Kalimati 01 Kabupaten Brebes dari kelas 1-6. Survei yang dilakukan secara langsung terhadap populasi penelitian, didapatkan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran olahraga renang diantaranya yaitu: faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, faktor sarana prasarana, dan faktor orang tua.

Data yang didapatkan untuk faktor guru menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penilaian terhadap guru pengajar olahraga renang. Murid kelas 1-3 menyatakan bahwa sebagian

besar responden merasa guru kurang sabar dan kurang termotivasi dalam mengajar, menyoroti kebutuhan peningkatan profesionalisme. Di sisi lain, murid kelas 4-6 menilai bahwa guru memiliki sikap positif dan percaya diri dalam mengajar, meskipun terdapat kelemahan dalam menjelaskan dan mempraktikkan materi dengan baik. Terdapat perbedaan persepsi antara kedua kelompok terhadap kualitas pengajaran, menunjukkan kepentingan untuk pemahaman dan evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengajaran olahraga renang. Data ini dibuktikan pada tabel di atas terkait dengan faktor guru.

Data yang didapatkan untuk faktor kurikulum menyatakan bahwa dari data yang terungkap pada kedua kategori, terlihat perbedaan yang cukup signifikan dalam persepsi siswa kelas 1-3 dan kelas 4-6 terhadap pembelajaran olahraga renang. Siswa kelas 1-3 menyoroti dua faktor utama yang menjadi hambatan, yaitu kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran olahraga renang serta ketiadaan kewajiban dalam mengikuti pelajaran tersebut. Sementara siswa kelas 4-6, meskipun mayoritas merasa waktu yang diberikan sudah cukup, menunjukkan rendahnya motivasi dalam meraih hasil yang baik dalam PJOK Renang. Mereka juga menyuarakan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan mereka. Perbedaan ini menegaskan perlunya penyesuaian kurikulum untuk memastikan kepentingan dan kebutuhan siswa terpenuhi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, korelasi antara kewajiban, motivasi, waktu yang diberikan, dan kesiapan siswa sangat penting untuk memastikan pembelajaran olahraga renang memberikan manfaat yang optimal bagi siswa di setiap tahap perkembangan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya penyesuaian strategi

pembelajaran agar dapat merespons kebutuhan dan harapan siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang lebih baik. Data ini dibuktikan pada tabel di atas terkait dengan faktor kurikulum.

Data yang didapatkan untuk faktor sarana prasarana menyatakan bahwa dari hasil kuesioner siswa kelas 1-3, tampak bahwa di lingkungan sekolah telah tersedia fasilitas utama seperti kolam renang. Namun, terdapat kekurangan dalam pelampung dan alat bantu renang lainnya, yang diindikasikan oleh sebagian besar siswa. Di sisi lain, siswa kelas 4-6 menunjukkan bahwa meskipun kolam renang tersedia di semua sekolah, mereka merasa ada kelemahan baik dari segi kualitas maupun kuantitas pelampung dan alat bantu renang. Kedua kelompok siswa ini menyoroti kebutuhan akan peningkatan sarana dan prasarana, seperti pelampung dan alat bantu renang, yang sangat krusial dalam memastikan keamanan dan efektivitas pembelajaran renang. Menyediakan peralatan renang yang memadai akan berkontribusi besar dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dari kelas 1-6. Data ini dibuktikan pada tabel di atas terkait dengan faktor sarana prasarana.

Data yang didapatkan untuk faktor orang tua menyatakan bahwa dari hasil survei kelas 1-3 terdapat perbedaan signifikan dalam perspektif orang tua terhadap pembelajaran renang anak-anak mereka. Sementara 100% dari orang tua memberikan dukungan penuh, sebagian besar dari mereka tidak memiliki kemampuan berenang. Situasi ini menyoroti potensi pengaruh langsung dari kurangnya pengalaman renang orang tua terhadap persepsi mereka terhadap kebutuhan pembelajaran renang anak-anak. Di sisi lain, hasil survei kelas 4-6 menunjukkan dukungan tinggi dari orang tua dalam

aspek motivasi, persetujuan, dan dukungan finansial terhadap pembelajaran renang. Meskipun demikian, sebagian siswa menghadapi kendala dalam pengantaran ke lokasi pembelajaran renang. Perbedaan ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran renang siswa, sambil menggarisbawahi perlunya solusi terhadap hambatan transportasi yang memengaruhi partisipasi siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa siswi di SD Negeri Kalimati 01 Kabupaten Brebes terdapat beberapa temuan yang menarik di lapangan. Dari temuan tersebut dapat menggambarkan factor-faktor apa yang dapat menghambat proses pembelajaran PJOK renang pada siswa siswi SD. Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat lima faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran PJOK renang pada siswa SD, diantaranya: faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana, faktor orang tua.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru agar lebih menekankan/memberikan materi teori terhadap peserta didik karena pendidikan jasmani tidak hanya materi ketrampilan saja melainkan juga materi teori juga harus diajarkan agar siswa jadi paham dalam materi teori maupun praktek, Bagi siswa agar lebih semangat dalam belajar, jadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan agar menjadi sebuah habit, Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan skala dan sampel yang lebih besar agar bisa menjadi evaluasi guru-guru penjas.

## DAFTAR PUSTAKA

- adhi putra, yusuf, & Sistiasih, V. S. (2021). Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 4(2), 126–133. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4705>
- Adi, S., & Soenyoto, T. (2018). *Journal of Physical Education and Sports The Implementation of Media in Teaching and Learning of Physical, Sport, and Health Education Subject*. 7(1), 13–21.
- Afriandy, Y., & Nova, A. (2019). Pengembangan model pembelajaran renang berbasis hukum Syariat Islam pada siswa-siswi SMP Negeri di kota Langsa. *Prosiding SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1, 79–83.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fallo1, I. S., & Hendri2. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Smash Permainan Bola Voli Melalui Pembelajaran Gaya Komando. *Jurnal Pendidikan Olahragaraga*, 5(1), 10–19.
- Fanani, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 111–126. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.345>
- Fathurrohman. (2015). Model-model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1589, 105–112.
- Kaol, W. A. (2017). STUDI KASUS MINAT SISWA MTs HADIL ISHLAH BILEBANTE TERHADAP OLAHRAGA RENANG. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Martinus Tukiran. (2021). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Jakarta:PT. Kanisus.
- Nining Mariyaningsih. (2018). *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta:CV Kekata Group.
- Prasetya, R. P. (2020). *Indonesian Journal for Peran Sekolah dalam Pembinaan Olahraga Bola Voli di SD Negeri Se- Kecamatan Semarang Barat*. 1(2), 482–486.
- S, A., Aliriad, H., Nova, A., Firmansyah, G., & Arbanisa, W. (2023). Primary school physical education management: Profiles and predictors in Central Java. *Journal Sport Area*, 8(1), 123–130. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(1\).11223](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(1).11223)
- Sindangagung, K., & Kuningan, K. (2017). *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 04 No 01 Mei 2017*. 04(01), 23–31.
- Sulistiadinata, H. (2020). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu. *Jpoe*, 2(2), 207–220. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i2.60>

- Suparman, M. (2019).  $\square \square = 6,518$ . 6(2), 65–74.
- Winarno, Sudarsono, Trinovandhi Setyawan, Achmad Afandi, Ratno Susanto, & Sukardi. (2023). Minat Olahraga Renang Pada Siswa Kelas X. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(1), 21–26. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i1.289>
- Yusuf Effendi, Olivia Dwi Cahyani, & Adi S. (2022). Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(2), 26–30. <https://doi.org/10.32665/citius.v1i2.272>
- Supriyono, B. B. A. P. B. P., 2018. PENGEMBANGAN KONSERVATIF GAMES IN AQUATIC UNTUK PENINGKATAN KEBUGARAN JASMANI DAN SPORTIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jp.jok (Jurnal Pendidikan. Jasmani , Olahraga dan Kesehatan)*, Volume volume 2, nomor 1.